

*Prosiding***Seminar Nasional**

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Validitas dan Reliabilitas Tes pada Pantun untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Devy Artha Mefia^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesiadevymefia@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id²

abstrak—Mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami pantun membutuhkan instrumen tes yang valid. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tes pada materi pantun untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Metode penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain evaluatif. Data penelitian diperoleh melalui hasil validasi instrumen oleh dua validator ahli dan hasil uji coba tes kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan rumus V Aiken untuk menguji validitas serta rumus KR-20 untuk menguji reliabilitas instrumen. Hasil penelitian ini mengungkapkan Instrumen tes pada materi pantun menunjukkan hasil validitas terhadap 30 soal memperoleh kriteria tinggi 15 butir soal, cukup 5 butir soal, rendah 6 butir soal, dan sangat rendah 5 butir soal. Sedangkan berdasarkan hasil reliabilitas memperoleh nilai 0.80. Jadi secara keseluruhan terdapat tujuh soal yang layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pantun.

Kata kunci—pantun, peserta didik, sekolah menengah pertama

Abstract—Assessing students' ability to understand pantun requires a valid testing instrument. The purpose of this study is to determine the validity and reliability of a testing instrument on pantun material for junior high school students. The research method employed a quantitative approach with an evaluative design. Research data were obtained through instrument validation by two expert validators and pilot testing with junior high school students. Data collection was conducted using validation sheets and tests, while data analysis utilized Aiken's V formula to assess validity and the KR-20 formula to assess the instrument's reliability. The results of this study revealed that the test instrument on pantun material showed validity results for 30 questions, with 15 items meeting high criteria, 5 items meeting sufficient criteria, 6 items meeting low criteria, and 5 items meeting very low criteria. Meanwhile, based on the reliability results, a value of 0.80 was obtained. Thus, overall, there are seven questions suitable for measuring students' ability to understand pantun.

Keywords—pantun, students, junior high school

PENDAHULUAN

Pantun termasuk salah satu puisi lama Melayu. Pantun merupakan simbol seni masyarakat Nusantara sekaligus mencerminkan kebijaksanaan dalam cara berpikir

(Maulina, 2012). Selain itu, menurut Andriani (2012) pantun adalah salah satu bentuk puisi dalam sastra Melayu yang paling populer dan dikenal luas oleh masyarakat. Di sisi lain, pantun ialah karya sastra yang tergolong puisi lama, tersusun atas empat baris atau lebih, memiliki rima bersilang, serta setiap baris terdiri atas delapan hingga dua belas suku kata (Purwanti dalam Larosa & Iskandar 2022). Pantun memiliki banyak jenis-jenis yang berbeda,

Secara umum jenis-jenis pantun ada pantun jenaka, pantun nasihat, pantun agama, pantun romansa. Ada 11 Jenis jenis pantun yaitu pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun jenaka, pantun kepalawanan, pantun kias, pantun nasihat, pantun percitaan, pantun paribahasa teka-teki, dan pantun perpisahan (Maulina, 2012). Selain itu, Suroso dalam Amar (2016) menyebutkan pantun dibedakan menjadi tiga jenis dilihat dari jumlah barisnya, yaitu pantun kilat (karmina), pantun talibun, dan pantun biasa. Di sisi lain, berdasarkan isinya, pantun dibedakan menjadi beberapa jenis, pantun berkasih-kasih, pantun bersuka cita, pantun pengenalan, pantun agama, pantun jenaka, dan pantun nasihat (Gani dalam Trisnawati, 2019).

Pantun memiliki ciri-ciri (1) terdiri atas empat larik dalam setiap bait, (2) jumlah suku kata tiap larik relatif sama yaitu 8-12 suku kata (3) bersajak a-b-a-b, dan (4) terdiri atas sampiran pada larik pertama dan kedua dan isi pada larik ketiga dan keempat yang memuat makna, tujuan, dan tema pantun (Sugiarto, 2024). Selain itu, menurut Pranata dkk. (2023) ada beberapa ciri-ciri dalam pantun, yaitu terdiri atas empat baris dalam satu bait, memiliki rima a-b-a-b, setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, serta baris pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat berisi isi pantun. Di sisi lain, pantun memiliki ciri-ciri yakni, terdiri dari empat baris dengan pola sajak a-b-a-b, dua larik pertama disebut sampiran, dua larik kedua disebut isi, serta setiap baris terdiri atas delapan hingga dua belas suku kata (Anderman dkk., 2021). Pemahaman pantun tidak terlepas dari peran peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Peserta didik merupakan individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada proses Pendidikan. Peserta didik yaitu individu yang mengembangkan potensi diri dengan bantuan pendidik atau yang di sebut dengan guru (Harahap, 2016). Selain itu, Ramli, (2015) mengungkapkan peserta didik adalah individu yang sedang

melakukan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan serta mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Di sisi lain, Anggraeni & Effane, (2022) peserta didik ialah individu yang memiliki kepribadian dan karakteristik unik untuk tumbuh dan berkembang (Anggraeni & Effane, 2022). Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu sama lain.

Karakteristik peserta didik adalah ciri khas yang dimiliki setiap individu dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran. Terdapat empat karakteristik peserta didik yaitu, pertama memiliki kemampuan fisik atau psikis tertentu, bersifat unik, serta terus mengalami perkembangan dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Nurhamidah, 2018). Selain itu, menurut Agustina & Maryami, (2021) menyebutkan ada beberapa karakteristik peserta didik yaitu, memiliki sifat adaptif, yaitu terus berkembang dan berubah melalui proses belajar dan pengalaman. Di sisi lain, karakteristik peserta didik ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi melalui keinginan bertanya dan mencoba hal baru dalam pembelajaran (Muntu, 2025). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki karakteristik unik, terus berkembang, mampu beradaptasi, serta aktif mengembangkan potensi dan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Karakteristik tersebut banyak ditemukan pada peserta didik yang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan yang berfungsi membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter untuk menunjang keberlanjutan studi pada jenjang pendidikan selanjutnya Kompas dalam Rosadi (2021). Selain itu, Famella dkk. (2024) mengungkapkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang lanjutan dari pendidikan dasar dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah. Di sisi lain, Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tingkat pendidikan formal lanjutan setelah SD yang ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun, mencakup kelas VII, VIII, dan IX (Merpati dkk., 2018). Berdasarkan pendapat para ahli, SMP adalah jenjang pendidikan formal setelah SD yang berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif yang bertujuan untuk menguji kualitas instrumen tes pada materi pantun bagi peserta didik sekolah menengah pertama. Fokus utama penelitian terletak pada analisis validitas setiap butir soal serta reliabilitas tes sebagai indeks kelayakan dengan instrumen evaluasi pembelajaran. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen, pelaksanaan uji coba soal, analisis validitas, dan pengujian reliabilitas tes.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang telah memahami materi pantun. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan ketercapaian materi pembelajaran yang sesuai dengan instrumen tes. Jumlah peserta didik diselaraskan dengan kebutuhan pengkajian statistik untuk mengujian validitas dan reliabilitas soal. Selain peserta didik, penelitian ini turut menyertakan dua guru bahasa Indonesia sebagai validator instrumen soal. Kedua validator tersebut melakukan penilaian kesesuaian kisi-kisi, materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta relevansi soal dengan kompetensi pembelajaran pantun. Validasi dari hasil kedua guru dijadikan dasar untuk merevisi instrumen sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes objektif pada materi pantun. Soal dirancang berdasarkan indikator pembelajaran yang mencakup pemahaman struktur pantun, ciri-ciri pantun, jenis pantun, serta kemampuan memahami isi di dalam pantun. Sebelum dilakukan penelitian, kisi-kisi soal divalidasi oleh ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli evaluasi pendidikan terlebih dahulu guna menentukan relevansi isi dengan kompetensi yang diukur.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu validasi instrumen dan uji coba tes. Pada tahap validasi instrumen, data diperoleh melalui lembar validasi yang diberikan kepada dua guru bahasa Indonesia sebagai validator ahli. Kedua validator menilai relevansi soal dengan indikator pembelajaran, ketepatan materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta tingkat keterbacaan soal. Hasil validasi dijadikan dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen tes sebelum diuji cobakan kepada peserta didik.

Tahap berikutnya dilakukan dengan uji coba instrumen kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang sudah mempelajari materi pantun. Peserta didik diminta mengerjakan soal tes sesuai petunjuk serta waktu yang telah ditetapkan. Uji coba instrumen ini, sebelumnya pernah diterapkan oleh Hasanudin dan Asror (2017) bertujuan untuk menilai prestasi belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keakuratan instrumen tes dalam mengukur kemampuan peserta didik pada materi pantun. Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas isi melalui penilaian dua validator, yakni guru bahasa Indonesia. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang memiliki rentang skor 1-5. Skala ini sebelumnya pernah diterapkan oleh Hasanudin dkk. (2025) bertujuan untuk mengukur instrumen tes membaca.

Hasil penilaian validator selanjutnya dianalisis menggunakan rumus V Aiken untuk mengetahui tingkat validitas pada setiap butir soal. Butir soal dinyatakan valid apabila mencapai nilai V yang mendekati 1,00 sehingga menunjukkan tingginya tingkat kesepakatan validator terhadap kualitas instrumen. Jika terdapat butir soal dengan nilai validitas rendah atau sangat rendah, maka soal tersebut akan direvisi sesuai saran validator sebelum diuji cobakan kepada peserta didik. Rumus ini sebelumnya telah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2024) untuk mengukur hasil penilaian dari ahli materi dan ahli

Uji Reliabilitas Tes

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kualitas instrumen tes pada materi teks narasi. Analisis instrumen mencakup tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, serta reliabilitas tes secara keseluruhan. Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan kategori soal, yaitu mudah, sedang, atau sukar berdasarkan proporsi jawaban benar peserta didik. Sementara itu, daya beda digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Selanjutnya, Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan hasil uji coba soal yang diberikan kepada peserta didik. Nilai koefisien reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Butir soal yang tidak memenuhi kriteria tingkat kesukaran, daya beda, maupun reliabilitas akan direvisi atau dihapus sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.

Kriteria Interpretasi

Hasil analisis validitas dan reliabilitas ditafsirkan berdasarkan kategori statistik yang digunakan dalam penelitian pendidikan. Butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas akan direvisi atau dihapus, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi alat ukur yang tepat dan konsisten dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik pada materi pantun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pantun dapat digunakan instrumen tes berikut.

Tabel 1. Tabel nilai

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal Ke-
1.	Menentukan ciri-ciri pantun dengan tepat.	Pilihan Ganda	1 dan 2
2.	Menentukan sampiran dan isi dengan tepat. menentukan sampiran dan isi dengan tepat.	Pilihan Ganda	3-6
3.	Menentukan jenis pantun dengan benar	Pilihan Ganda	7-10
4.	Memahami dan menjelaskan struktur dengan tepat.	Pilihan Ganda	11-15
5.	Menganalisis isi dengan benar dan tepat.	Pilihan Ganda	16-20
6.	Melengkapi dan memahami pantun dengan tepat.	Pilihan Ganda	20-25
7.	Menjelaskan ciri-ciri pantun dengan benar.	Uraian	26
8.	Menjelaskan perbedaan sampiran dan isi dengan tepat.	Uraian	27
9.	Menjelaskan jenis-jenis pantun dengan benar.	Uraian	28
10.	Menentukan dan menjelaskan jenis pantun beserta alasannya dengan tepat.	Uraian	29
11.	Membuat satu contoh pantun nasihat dengan struktur yang benar.	Uraian	30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 25 pilihan ganda dan esai sebanyak 5. Setelah soal tersusun, kemudian dilakukan uji validitas dengan melibatkan dua validator. Adapun hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel nilai

No Butir	Validator		S ₁	S ₂	$\sum S$	V	Ketegori
	1	2					
1	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
2	3	4	2	3	5	0.62	Tinggi
3	3	3	2	2	4	0.5	Cukup
4	3	3	2	2	4	0.5	Cukup
5	3	2	2	1	3	0.37	Rendah
6	4	2	3	1	4	0.5	Cukup
7	3	3	2	2	4	0.5	Cukup
8	4	3	3	2	5	0.62	Tinggi
9	4	3	3	2	5	0.62	Tinggi
10	4	3	3	2	5	0.62	Tinggi
11	3	1	2	0	2	0.25	Rendah
12	3	2	2	1	3	0.37	Rendah
13	5	3	4	2	6	0,75	Tinggi
14	3	2	2	1	3	0.37	Rendah
15	3	2	2	1	3	0.37	Rendah
16	2	1	1	0	1	0.12	Sangat Rendah
17	2	1	1	0	1	0.12	Sangat Rendah
18	2	1	1	0	1	0.12	Sangat Rendah
19	2	1	1	0	1	0.12	Sangat Rendah
20	2	2	1	1	2	0.25	Rendah
21	5	2	4	1	5	0.62	Tinggi
22	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
23	4	3	3	2	5	0.62	Tinggi
24	5	2	4	1	5	0.62	Tinggi
25	3	3	2	2	4	0,5	Cukup
26	3	4	2	3	5	0.62	Tinggi
27	4	3	3	2	5	0.62	Tinggi
28	3	4	2	3	5	0.62	Tinggi
29	4	3	3	2	5	0.62	Tinggi

30	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
----	---	---	---	---	---	------	--------

Berdasarkan hasil uji validitas dari diatas, butir soal yang dapat digunakan adalah soal yang memiliki kategori tinggi, sangat tinggi, dan cukup karena telah memenuhi kriteria validitas. Soal-soal tersebut tidak dapat diujikan secara utuh karena ada yang berkriteria rendah dan sangat rendah. Pada tabel tersebut soal yang mendapat kriteria rendah yaitu 5, 11, 12, 14, 15, dan 20 serta soal yang berkriteria sangat rendah yaitu pada nomor soal 16, 17, 18, 19, dan 20. Sementara soal yang mendapat kriteria cukup yaitu pada nomor soal 2, 3, 6, 7, dan 25. Sedangkan soal yang mendapat kriteria tinggi terdapat pada nomor soal 1, 2, 8, 9, 10, 13, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30.

Setelah itu, instrumen tes dilakukan uji pada kelas uji coba yang melibatkan siswa Sekolah Menengah Pertama. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel nilai

No Butir	P	Kriteria	D	Kriteria	Variasi butir	p_i	q_i	$p_i q_i$
1	1	Mudah	0	Jelek	0	0	0	0.18
2	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
3	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
4	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
5	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
6	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
7	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
8	0.5	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
9	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
10	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
11	0	Sukar	0	Jelek	0	0	1	0
12	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
13	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
14	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18

15	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
16	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
17	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
18	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
19	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
20	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0.25	0.18
TOTAL					38.91			2.81
Reliabilitas Instrumen = 0.97								

Berdasarkan uji coba lapangan yang telah dilakukan, diperoleh data dengan nilai yang beragam seperti di atas. Dari data tersebut dapat dikaji bahwa terdapat banyak soal yang mendapatkan kategori mudah pada tingkat kesukaran. Pada indeks daya beda terdapat 5 butir soal yang dikriteriakan jelek dan tersisa 15 soal yang memiliki kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut, soal yang dapat dinyatakan baik dan relevan adalah sebanyak 15 butir soal. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan total varians sebesar 18 dengan total nilai ($p_i q_i$) sebesar 0.97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen mempunyai tingkat konsistensi yang cukup baik dalam mengukur kemampuan peserta didik. Berikut soal yang memiliki kriteria baik.

Tabel 4. Tabel soal

No Butir	Soal Tes Pantun
	Perhatikan pernyataan berikut!
	(1) Terdiri dari 4 baris
	(2) Bersajak a-b-a-b
	(3) Semua baris berisi makna utama
2	(4) Baris 1-2 adalah sampiran.
	Berikut yang merupakan ciri pantun adalah...
	a. Bersajak bebas
	b. Tidak memiliki pola

c. Memiliki sampiran dan isi

d. Terdiri dari 3 baris

Perhatikan pantun berikut untuk menjawab soal no 3-5!

Pergi ke pasar membeli mangga

Mangga dibeli bersama ibu

Jika ingin hidup bahagia

3 Rajin belajar setiap waktu.

Sampiran terdapat pada baris ...

a. 1 dan 2

b. 2 dan 3

c. 3 dan 4

d. 1 dan 4

Isi pantun terdapat pada baris ...

a. 1 dan 2

4 b. 2 dan 3

c. 3 dan 4

d. 1 dan 3

Perhatikan pantun berikut!

Pergi ke taman memetik bunga

Bunga melati harum baunya

Hormati guru dan orang tua

Agar hidup penuh Bahagia.

6 Jenis pantun tersebut adalah ...

a. Jenaka

b. Nasihat

c. Teka-teki

d. Cinta

-
- Pantun yang berisi pertanyaan disebut ...
- a. Pantun teka-teki
 - 8 b. Pantun cinta
 - c. Pantun nasihat
 - d. Pantun jenaka
-

- Jumlah baris dalam pantun adalah ...
- a. 2
 - 10 b. 3
 - c. 5
 - d. 4
-

- Baris ketiga pada pantun berfungsi sebagai ...
- a. Isi
 - 12 b. Sampiran
 - c. Judul
 - d. Pembuka
-

Perhatikan pantun berikut untuk menjawab soal no 13-15!

- Pergi ke sungai membawa jala
 Air tenang tampak beriak
 Belajar sungguh janganlah lalai
 13 Agar hidup menjadi baik.

- Isi pantun tersebut adalah ...
- a. Pergi memancing
 - b. Mendapat ikan
 - c. Nasihat agar tidak lalai
 - d. Tentang sungai
-

- Amanat pantun tersebut adalah ...
- 14 a. Pergi ke sungai
-

	b. Menangkap ikan
	c. Jangan lalai dalam hidup
	d. Banyak ikan
	Baris keempat pantun tersebut berisi ...
	a. Sampiran
15	b. Isi
	c. Judul
	d. Tema
16	Jelaskan ciri-ciri pantun secara lengkap!
17	Jelaskan perbedaan sampiran dan isi dalam pantun!
18	Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis pantun!
	Perhatikan pantun berikut!
	Pergi ke kebun memetik jambu
	Jambu dipetik bersama teman
19	Jika ingin hidupmu maju
	Jangan pernah malas belajar.
	Jelaskan jenis pantun tersebut beserta alasannya!
20	Buatlah satu contoh pantun nasihat!

Pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.97 pada angket. Angka tersebut kemudian dianalisis dengan mengacu pada kategori reliabilitas yang telah ditetapkan. Uji validitas adalah instrumen yang mengukur sejauh mana mampu memberikan hasil yang tetap dan konsisten ketika digunakan berulang kali (Amalia & Dianingati, 2022). Selain itu Al Hakim dkk. (2021) menyebutkan kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai rhitung dan rtabel. Item dinyatakan valid apabila rhitung lebih besar daripada rtabel, sedangkan item dinyatakan tidak valid apabila nilai rhitung lebih kecil atau sama dengan rtabel. Di sisi lain, reliabilitas dapat memberikan tingkat keandaan pada skor dengan skor sebenarnya (Forester, 2024). Jadi, reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

SIMPULAN

Hasil kelayakan Instrumen tes pada materi pantun menunjukkan hasil validitas terhadap 30 soal memperoleh kriteria tinggi 15 butir soal, cukup 5 butir soal, rendah 6 butir soal, dan sangat rendah 5 butir soal. Sedangkan berdasarkan hasil reabilitas memperoleh nilai 0.97. Jadi secara keseluruhan terdapat tujuh soal yang layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pantun.

REFERENSI

- Agustina, N., & Maryami, I. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263.
<https://www.academia.edu/download/92777546/2495.pdf>.

- Amalia, R. N., & Dianingati, R. S. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271> .
- Amar, C. (2016). Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 6(1), 37-60. <https://www.academia.edu/download/84514885/894.pdf> .
- Anderman, E., Resnani, R., & Hambali, D. (2021). Studi Deskripsi Jenis-Jenis Pantun Rejang Dalam Masyarakat Kabupaten Lebong. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 210-221. <https://www.academia.edu/download/103750149/7128.pdf> .
- Andriani, T. (2012). Pantun dalam kehidupan melayu (pendekatan historis dan antropologis). *Sosial Budaya*, 9(2), 195-211. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v9i2.383> .
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan guru dalam manajemen peserta didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234-239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701> .
- Famella, S., Susardi, S., & Sitohang, R. Z. (2024). *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577> .
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140-155. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625) .
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907> .
- Hasanudin, C., Fitrianiingsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017> .
- Hasanudin, C., Fitrianiingsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of*

- Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394.
<https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Pantun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 79-96.
<https://doi.org/10.31326/jipgsd.v6i1.1463>.
- Maulina, D. E. (2012). Keanekaragaman pantun di Indonesia. *Semantik*, 1(1).
<https://doi.org/10.22460/semantik.v1i1.p%25p>.
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di smp katolik Santa Rosa siau Timur kabupaten sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55-61.
<https://www.academia.edu/download/69695700/699.pdf>.
- Muntu, G. A. (2025). *Pendidikan Karakter Peserta Didik: Membentuk Dan Membangun Karakter Peserta Didik Di Abad 21*. Indramayu: PT. Penerbit Adab.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27-38.
<https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>.
- Pranata, J., Azzahra, A., Budiman, A., Wahyuningsih, S., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Mulia Boarding School (Smp Imbos). *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 184-191. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2177>.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.
- Rosadi, A. (2021). Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 8(2), 28-44.
<https://doi.org/10.59050/jkk.v8i2.48>.
- Sugiarto, E. (2024). *Mengenal Sastra Lama: Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah, dan Contoh*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Trisnawati, T. (2019). Analisis jenis-jenis dan fungsi pantun dalam buku mantra syair dan pantun di tengah kehidupan dunia modern karya Korrie Layun Rampan. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2), 1-12.
<https://scholar.archive.org/work/a7mi2d4mpvfdrirpqjz26xktdu/access/wayback/https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/parataksis/article/download/4000/3696>.